

**PENGARUH POLA ASUH ORANGTUA OTORITER TERHADAP
EMOSI ANAK USIA DINI DI TK ISLAM BAKTI 77 KENAGARIAN
AMPANG KURANJI KECAMATAN KOTO BARU
KABUPATEN DHARMASRAYA**

**INFLUENCE AUTHORITARIAN PARENTING ON THE EMOTIONS
OF EARLY CHILDHOOD IN TK ISLAM BAKTI 77 KENAGARIAN
AMPANG KURANJI KECAMATAN KOTO BARU
KABUPATEN DHARMASRAYA**

Sunimaryanti^a, Rafqi Amin^b
STITNU Sakinah Dharmasraya

Email: sunifariha@gmail.com^a, rafqiamin@gmail.com^b

ABSTRAK

Abstrak, Penelitian ini berawal dari fenomena perkembangan emosi anak yang tidak dapat mengontrol emosinya secara normal ketika sedang marah di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh otoriter terhadap perkembangan emosi anak usia dini di TK Islam Bakti 77 Kenagarian Ampang Kuranji Kec. Koto Baru Kab. Dharmasraya. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas A dan B TK Islam Bakti 77. Sampel berjumlah 40 orang tua dan siswa dipilih dengan teknik total sampling. Instrumen yang digunakan adalah angket dengan skala likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pola asuh otoriter terhadap perkembangan emosi anak usia dini.

Kata kunci : Pola asuh orang tua, otoriter, emosi anak usia dini

ABSTRACT

Abstracts, This research originated from the phenomenon of emotional development of children who cannot control their emotions normally when they are angry at school. This study aims to determine the effect of authoritarian parenting on the emotional development of early childhood in TK Islam Bakti 77 Kenagarian Ampang Kuranji Kec. Koto Baru Kab. Dharmasraya. This research is field research using a correlational quantitative approach. The population was the students of class A and B TK Islam Bakti 77. The sample of 40 parents and students was selected by the total sampling technique. The instrument used was a questionnaire with a Likert scale. The results showed that there was an effect of authoritarian parenting on emotional development in early childhood.

Keyword : Parenting, authoritarian, emotional, early childhood

PENDAHULUAN

Anak merupakan karunia dan titipan dari Allah SWT yang harus dirawat dan dijaga. Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar disepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan. Ciri masa usia dini adalah *The golden ages* atau periode keemasan. Usia *golden age* atau masa emas merupakan masa kanak-kanak usia 0 hingga 6 tahun. Masa ini otak berkembang sangat cepat hingga 80 persen. Itulah masa-masa dimana perkembangan fisik, mental maupun spiritual anak akan mulai terbentuk.

Orangtua merupakan lingkungan yang pertama kali dikenal oleh anak. Orangtua memberikan pengaruh kuat dalam perkembangan kepribadian anak baik secara langsung maupun tidak langsung (Pambudi, 2002:75). Satu yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan anak adalah pola asuh yang diberikan orangtua terhadap anak. Goleman mengatakan bahwa kehidupan keluarga merupakan sekolah yang pertama untuk mempelajari emosi. Lebih dari itu, orangtua merupakan pelatih emosi bagi anak-anaknya (Suyadi, 2010:113). Emosi merupakan keadaan berupa perasaan atau getaran jiwa yang ditandai oleh perubahan biologis yang muncul menyertai terjadinya suatu perilaku. Perkembangan emosi adalah perasaan serta tanggapan emosional yang menyertai saat anak anda bertumbuh kembang, dari rasa takut untuk berpisah hingga konflik antara orangtua dan anak usia praremaja (Byron, 2009)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini *field research* menggunakan pendekatan kuantitatif jenis korelasional yang dianalisis menggunakan statistik untuk memengaruhi perkembangan pola asuh orangtua terhadap perkembangan emosi AUD. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas A dan B TK Islam Bakti 77 yang berjumlah 40 orang. Sampel 40 orangtua dan peserta didik yang dipilih dengan teknik *total sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen angket dengan skala *Likert* dengan lima alternatif selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KK), jarang (JR) dan tidak pernah (TP) dan melakukan uji validitas instrumen, reabilitas instrumen. Teknik analisis data yaitu seleksi data, *coding*, tabulasi data, pengolahan data, uji persyaratan analisis normalitas, homogenitas, linearitas, korelasi, determinasi, mencari derajat bebas, regresi linear dan hipotesis dengan bantuan program SPSS versi 21.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada sub poin ini dibahas teori dan penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Kemudian diperoleh hasil dan pembahasannya. Berikut penjelasannya.

Pola Asuh

Pola asuh adalah cara yang digunakan orangtua dalam mencoba berbagai strategi untuk mendorong anak mencapai tujuan yang diinginkan (Mussen, 1994).

Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orangtua adalah upaya orangtua yang konsisten dan persisten dalam menjaga dan membimbing anak dari sejak dilahirkan hingga remaja. Pola asuh orangtua yang diterapkan pada anak bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu dapat dirasakan oleh anak dan bisa memberi efek negatif maupun positif (Djamarah, 2014). Menurut Gunarsa, pola asuh orangtua merupakan cara terbaik yang dapat diterapkan oleh orangtua dalam mendidik anak sebagai perwujudan rasa tanggungjawab kepada anak (Gunarsa, 1995).

Macam-macam pola asuh

Pola asuh menurut Goldon dalam Syamaun (1995) dibedakan menjadi tiga, yaitu:

1. Pola asuh otoriter
Gaya pengasuhan ini bersifat membatasi dan menghukum, orangtua tidak kooperatif, menerapkan aturan yang kaku, banyak menuntut anak tanpa memberikan kesempatan anak untuk mengutarakan pendapatnya.
2. Pola asuh permisif
Pola asuh permisif bersikap kurang peduli terhadap anaknya, kurang memberi perhatian, melepaskan kontrol terhadap anak, dan membiarkan anak untuk melakukan apapun sesuka hatinya tanpa ada keterlibatan dari orangtua untuk mengarahkannya.

3. Pola asuh demokratis

Pola asuh orangtua kooperatif dan mendorong anak untuk mandiri namun tetap memberikan batasan dan kendali terhadap tindakan anak.

Pola Asuh Otoriter

Baumrind dalam [Santrock \(2012\)](#) mengatakan bahwa pola asuh otoriter adalah gaya yang bersifat membatasi dan menghukum, dimana orangtua mendesak anaknya agar mengikuti pengarahan mereka serta menghormati pekerjaan dan jerih payah mereka. Orangtua otoriter menempatkan batasan-batasan yang tegas pada anak dan tidak banyak memberikan peluang kepada anak untuk bermusyawarah.

Menurut Pendapat orang lain menyatakan bahwa orangtua otoriter memandang penting terhadap kontrol dan kepatuhan tanpa syarat dan menghukum mereka dengan keras atas pelanggaran yang dilakukan. Kedekatan yang terjalin antara anak dengan orangtua renggang dan tidak ada kehangatan ([Papalia, 2011](#)).

Ciri-ciri Pola Asuh Otoriter

Pribadi dan Subowo ([Syamaun, 2012](#)) mengatakan ciri-ciri pola asuh orangtua yang otoriter, yaitu sebagai berikut:

1. terkesan memusuhi,
2. tidak kooperatif,
3. menguasai,
4. memarahi anak,
5. menuntut yang tidak realistis,
6. memerintah anak,
7. menghukum secara fisik,
8. tidak memberikan keleluasaan (mengekan),
9. membentuk disiplin secara sepihak,
10. membentak dan berkata kasar.

Orangtua yang otoriter cenderung mengendalikan anak dengan standar perilaku sesuai dengan keinginannya dan menghukum jika anak melakukan pelanggaran. Komunikasi hanya berjalan satu arah dan orangtua tidak memberi kesempatan anak untuk menyampaikan keinginannya ([Syamaun, 2012](#)).

Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Otoriter

1. Tingkat sosial ekonomi
2. Tingkat pendidikan
3. Kepribadian
4. Jumlah anak

Pengaruh Pola Asuh Otoriter terhadap Perkembangan Anak Usia Dini

Anak-anak dari orangtua otoriter menjadi pemalu, penuh ketakutan, menarik diri, beresiko terkena depresi, sulit membuat keputusan, dan cenderung sulit untuk mandiri ([Edwards, 2020](#)). Cara mendidik anak yang otoriter mendorong perkembangan rasa cemas dan takut ([Elizabeth, 1991](#)). Orangtua yang menghukum anak dengan cara berteriak, menjerit atau memukul, justru memberikan contoh yang tidak baik kepada anak. Anak dapat meniru perilaku yang agresif dan kehilangan kendali ([Santrock, 2012](#)).

Anak-anak dari orangtua yang otoriter seringkali tidak bahagia, takut, dan cemas ketika membandingkan dirinya dengan orang lain, tidak memiliki inisiatif dan memiliki keterampilan komunikasi yang buruk ([Santrock, 2012](#)). Soetjningsih mengatakan bahwa efek pola asuh otoriter antara lain anak mengalami inkompetensi sosial, sering merasa tidak

bahagia, kemampuan komunikasi lemah, tidak memiliki inisiatif melakukan sesuatu, dan kemungkinan berperilaku agresif (Soetjiningsih, 2012).

Perkembangan Emosi

Menurut Lara Fridani dalam (Hendra, 2014) menyebutkan bahwa anak-anak dari orangtua yang otoriter seringkali tidak bahagia, takut, dan cemas ketika membandingkan dirinya dengan orang lain, tidak memiliki inisiatif dan memiliki keterampilan komunikasi yang buruk. Perkembangan emosi adalah proses yang berjalan secara perlahan dari bayi mulai dapat mengontrol dirinya ketika menemukan rasa nyaman. Menurut Sujiono (Firdani, 2010), istilah emosi berasal dari kata *emotus* atau *emovere* atau *mencerca (to stir up)* yang berarti sesuatu yang mendorong terhadap sesuatu, misal emosi gembira mendorong untuk tertawa, atau dengan perkataan lain emosi diidentifikasi sebagai suatu keadaan gejala penyesuaian diri yang berasal dari dalam dan melibatkan hampir keseluruhan diri individu (Sujino, 2005).

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Emosi Anak Usia Dini

Prasetyo (2005) mengatakan perkembangan emosi anak tidak selamanya stabil. Menurut Novikasari (2018) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi anak yaitu:

1. Pola asuh orangtua
2. Pengalaman traumatik
3. Temperamen
4. Jenis kelamin
5. Usia perkembangan kematangan emosi yang dimiliki seseorang sejalan dengan pertambahan usianya.
6. Perubahan jasmani
7. Perubahan interaksi dengan teman sebaya
8. Perubahan pandangan luar, yaitu:
 - a. Sikap dunia luar terhadap peserta didik sering tidak konsisten
 - b. Dunia luar atau masyarakat masih menerapkan nilai-nilai yang berbeda
 - c. Untuk peserta didik laki-laki dan perempuan
 - d. Seringkali kekosongan peserta didik dimanfaatkan oleh pihak luar yang tidak bertanggung jawab.
9. Perubahan interaksi dengan sekolah.

Menurut Setiawan, terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi anak TK Faktor-faktor tersebut meliputi:

1. Keadaan dalam diri individu.
2. Konflik-konflik dalam proses perkembangan.
3. Sebab-sebab yang bersumber dari lingkungan (Melly, 2015)

Faktor yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan emosi anak yaitu lingkungan keluarga. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi perkembangan emosi anak.

Indikator Perkembangan Emosi Anak Usia Dini

Aspek perkembangan emosi yang perlu dipantau, yaitu:

1. Menunjukkan rasa sayang pada teman, orang tua, guru
2. Menunjukkan rasa empati dan menolong teman
3. Mengontrol emosi, tidak melukai atau menyakiti teman (Firdani, 2010)

Cara Mengelola Emosi Anak Usia Dini

Cara mengelola emosi anak usia dini:

1. Membantu anak yang menagis untuk membuat nyaman.
2. Menciptakan situasi yang hangat, dapat diterima dan kepercayaan.

3. Mengajak anak untuk mengeluarkan semua yang dirasakannya.
4. Mendiskusikan pengalaman emosi sesuai dengan apa yang pernah dirasakan.
5. Mengajak anak untuk menebak emosi orang lain sebagai suatu rangsangan emosi pada diri anak.
6. Mempelajari perbedaan budaya yang membawa pada perbedaan dalam mengelola emosi anak.
7. Membantu anak untuk menjaga sifat cemasnya.
8. Memberi perhatian pada emosi membawa agar dapat membedakan yang mana sifat yang jelek perlu di rubah dan mana sifat yang baik perlu dijaga.
9. Mengajak anak untuk menghindari model yang berhubungan dengan emosi negatif. Maksudnya adalah anak sering mencontoh perbuatan orang dewasa yang dekat dengannya (Yamin, dkk, 2013).

Peran Orangtua dalam Perkembangan Emosi Anak

Orangtua sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak. Sebab orangtua merupakan guru pertama dan utama bagi anak. Orangtua melalui pendidikan dalam keluarga merupakan lingkungan pertama yang diterima anak, sekaligus sebagai pondasi bagi pengembangan pribadi anak. Orangtua adalah kunci utama keberhasilan anak, yang dipahami anak yang memiliki kemampuan luar biasa, dan dari orangtua lah aspek mengenal dunia. Melalui mereka anak mengembangkan seluruh aspek pribadinya. Konsep orangtua bukan hanya melahirkan anak, tetapi juga orangtua mengasuh, melindungi, dan memberi kasih sayang kepada anak.

Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Perkembangan Emosi Anak Usia Dini

Teori Doyle menyatakan bahwa anak selain butuh kasih sayang juga membutuhkan rasa aman dari figure ayah dan ibu. Kedekatan hubungan emosi antara anak dan orangtua sangat penting sehingga anak dapat memenuhi kebutuhan rasa aman (Yamin, dkk, 2013). Menurut Rifa Hidayah, emosi seseorang akan berjalan sesuai dengan pertumbuhan usia. Pada masa awal kanak-kanak dilihat dari segi emosionalnya masih bersifat egosentris. Masa ini merupakan periode ketidakseimbangan, emosi anak meninggi dan kadang sulit dihadapi, tetapi pada umumnya pada masa ini relatif tenang. Emosi anak akan berkembang dengan sehat, apabila anak mendapat bimbingan secara tepat dan penuh kasih sayang, dan keadaan fisik dan lingkungan mendukung perkembangan emosi anak (Rifa, 2009). Berikut indikator variable pola asuh orang tua.

Variabel	Sub-variabel	Indikator
Pola asuh orang tau	Otoritas	(1) Orang tua membatasi ruang gerak anak
		(2) Berorientasi pada hukuman fisik maupun verbal
		(3) Komunikasi antara anak dan orang tua terbatas
		(4) Orang tua memaksakan kehendak pada anak

Kecerdasan emosi pada anak usia dini	Emosi	(1) Memahami penyebab perasaan timbul
		(2) Lebih mampu mengungkapkan amarah dengan tepat tanpa berkelahi
		(3) Peka terhadap perasaan orang lain
		(4) Mudah bergaul dengan teman yang sama

Baumrind dalam (Santrock, 2012) berkeyakinan bahwa orangtua seharusnya tidak menghukum atau bersikap dingin kepada anak-anaknya. Anak-anak dari orangtua otoriter sering kali tidak bahagia, takut, dan cemas ketika membandingkan dirinya dengan orang lain, tidak memiliki inisiatif, dan memiliki ketrampilan komunikasi yang buruk (Desmita, 2008). Desmita juga mengatakan Anak dari orangtua yang otoriter cenderung bersifat curiga pada orang lain dan merasa tidak bahagia dengan dirinya sendiri, merasa canggung berhubungan dengan teman sebaya, canggung menyesuaikan diri pada awal masuk sekolah dan memiliki prestasi belajar yang rendah dibandingkan anak lain (Desmita, 2008).

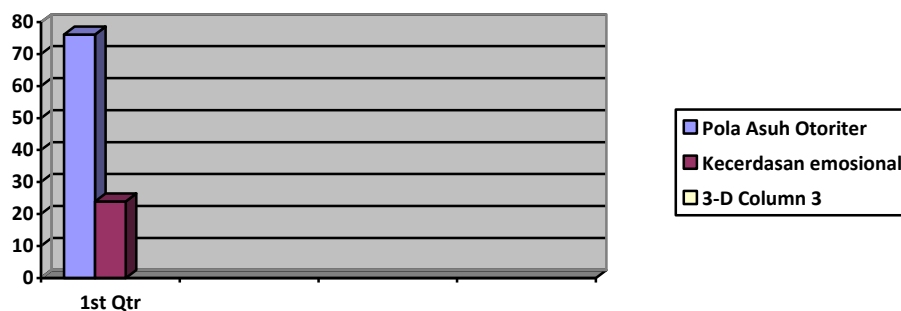
Goleman mengatakan bahwa kehidupan keluarga merupakan sekolah yang pertama untuk mempelajari emosi. Orangtua merupakan pelatih emosi bagi anak-anaknya. Orangtua mempunyai peran yang sangat besar untuk menentukan karakter anak, mulai dari cara pengasuhan, pendidikan, pemenuhan kebutuhan, pendisiplinan, dan lain sebagainya (Suyadi, 2010). Sunarti juga mengatakan bahwa anak yang dibesarkan dengan gaya pengasuhan otoriter akan mengembangkan sikap sebagai seorang pengekor, selalu tergantung kepada orang lain dalam mengambil keputusan, dan tidak memiliki pendirian pribadi. Anak sulit untuk menangkap makna dan hakikat dari setiap fenomena hidup, kurang fokus terhadap aktivitas yang dikerjakan, dan seringkali kehilangan arah yang akan dituju (*aimless*). Anak tidak memiliki rasa percaya diri yang tinggi, dipenuhi ketakutan berbuat salah, dan sulit mempercayai orang-orang di sekitarnya (Sunarti, 2004). Akumulasi dari karakteristik negatif tersebut menyebabkan anak memiliki kecenderungan untuk agresif dan mempunyai tingkah laku yang.

Berdasarkan penjabaran di atas, hasil penelitian diketahui bahwa pada t table < r table maka item tes yang diujicobakan tidak reliabel. Tetapi hasil pada table pola asuh orang tua menunjukkan bahwa r hitung 0,383 > 0,320. Hasil uji realibel kecerdasan emosi menunjukkan bahwa hasil tes yang diujicobakan adalah reliabel. Dengan demikian, Ha diterima dan Ho ditolak. Maka, penentuan dasar pengambilan keputusan jika signifikansi < 0,05 maka Ha diterima dan jika signifikansi > 0,05 maka Ha ditolak. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Ha diterima karena taraf signifikansi < 0,05. Maka hipotesisnya terbukti adanya pengaruh pola asuh orang tua yang otoriter terhadap kecerdasan anak usia dini di Tk Islam Bakti 77 Kenagarian ampang kurangi kecamatan koto Baru Kabupaten Dharmasraya

Hasil analisis menunjukkan bahwa ada perbedaan rata-rata taraf signifikan antara kecerdasan emosional anak usia dini yang diasuh dengan kecenderungan pengasuhan otoriter dengan pembuktian Ho maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua yang otoriter dengan kecerdasan emosional anak.

Berdasarkan frekuensi dan presentase skor pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosional anak usia dini di Tk Islam Bakti 77 Kenagarian ampang kurangi kecamatan koto Baru Kabupaten Dharmasraya diperoleh kriteria antara interpretasi 0,21 – 0,40 menunjukkan bahwa berada pada kategori rendah.

Berdasarkan hasil uji dengan kategori tingkat signifikansi taraf hubungan antara variabel X dan variabel Y adalah 0,383, dengan *degree of freedom* (df) = N-Nr, maka $40-2=38$ diperoleh angka 0,320 pada taraf signifikansi 0,05 dalam tabel r product moment. Maka angka indeks korelasi (r_{xy} sebesar 0,383 $r_{hitung} >$ dari pada r tabel yaitu 0,320. Dilihat dari r product moment nilai angka indeks korelasi r_{xy} yang diperoleh adalah 0,383. Apabila dilihat dari ketentuan pengambilan keputusan, maka terdapat pengaruh pola asuh yang otoriter terhadap kecerdasan emosional anak usia dini. Dengan demikian, ada pengaruh pola asuh orang tua yang otoriter dengan kecerdasan emosional anak usia dini Tk Islam Bakti 77 Kenagarian Ampang Kuranji kecamatan koto Baru Kabupaten Dharmasraya diterima karena signifikan. Hasil perolehan ini berdampak pada variasi perkembangan emosi anak usia dini dipengaruhi sebesar 23,88 % oleh pola asuh orangtua otoriter sementara 76,12% perkembangan emosi anak usia dini dipengaruhi oleh faktor lainnya. Tampak pada grafik berikut.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh pola asuh orangtua otoriter terhadap perkembangan emosi anak usia dini di TK Islam Bakti 77 Ampang Kuranji, maka dapat disimpulkan:

1. Terdapat pengaruh pola asuh orangtua otoriter terhadap perkembangan emosi anak usia dini (H_a diterima) dan tidak dapat pengaruh pola asuh orangtua otoriter terhadap perkembangan emosi anak usia dini di TK Islam Bakti 77 Ampang Kuranji (H_o ditolak).
2. Besar pengaruh pola asuh orangtua otoriter terhadap perkembangan emosi anak usia dini yaitu Hal ini terlihat dari hasil perhitungan uji korelasi dimana $r_{hitung} 0,383 > r_{tabel} 0,320$, dengan *degree of freedom* (df) = $n-2$ ($40-2$) maka $df=38$ maka taraf signifikan 5% ($\alpha 0,05$). Berdasarkan hasil perhitungan uji F di atas di peroleh Pada tabel diatas diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 8,046 sehingga diperoleh $F_{tabel} = N-2$ ($40-2 = 38$) sebesar 0,320. Kemudian membandingkan nilai uji F dengan tabel F, dengan kriteria uji: Jika $F_{hitung} >$ atau $\geq F_{tabel}$ maka H_o ditolak dan H_a diterima, sebaliknya jika $F_{hitung} <$ atau \leq dengan F_{tabel} maka H_o diterima dan H_a ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Desmita. (2008). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dr Byron Msc Psychd (2009), *Ensiklopedia Perkembangan Anak*, Jakarta: Esensi Erlangga Group.
- Gerungan, Pambudi. (2002). *Keseimbangan Sosial Emosional dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Stress*, (Malang : Pustaka Brawijaya.
- Edwards, C.D. (2020). *Ketika Anak Sulit Diatur: Panduan Bagi Para Orangtua Untuk Mengubah Masalah Perilaku Anak*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Elizabeth B. Hurlock. (1991). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

- _____. (1997). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga (Edisi kelima).
- Firdani, L. (2010). *Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Gunarsa, Singgih D. (1995). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Mussen. (1994). *Perkembangan dan Kepribadian Anak*. Jakarta: Arcan Noor.
- Novikasari, Meli, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Emosi Anak*, (<http://melyloelhabox.blogspot.com/2013/06/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html>), diakses 18 Mei 2018 jam 21.05 WIB.
- Papalia, Diane E, dkk. (2008). *Human Development (Psikologi Perkembangan)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Prasetyo, Joko T, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia. 2006), hal 25
- Rifa Hidayah. (2009) *Psikologi Pengasuhan Anak*, Yogyakarta: UIN Malang Press.
- Santrock, John W. (2012). *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup. Jilid I*. Jakarta: Erlangga(Edisi ke 13).
- Sofyan Hendra, (2008) *Perkembangan Anak Usia Dini dan Cara Praktis Peningkatannya*, (Jakarta : CV. Info medika.
- Syaiful, Bahrih Djamarah. (2014). *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyadi. (2010). *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Sunarti, Euis. (2004). *Mengasuh dengan Hati*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Syamaun, Nurmasiyithah. (2012). *Dampak Pola Asuh Orangtua & Guru terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sujiono Yuliani Nuraini. (2005). *Metode Perkembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Soetjningsih, C. H .2012. *Perkembangan Anak: Sejak Pembuahan sampai dengan Kanak-kanak Akhir*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Yamin, M dkk.(2013). *Panduan PAUD*. Jakarta: Gaung Persada Press Group.